

Bakal Gugat Hasil Pilgub Jabar,

## Prabowo: Ada Tuyul Ikut Nyoblos

Reporter: **M Rosseno Aji**

Editor: **Syailendra Persada**

Minggu, 8 Juli 2018 07:33 WIB



*Ketua Umum Partai Gerindra, Prabowo Subianto, menjadi juru kampanye pasangan calon gubernur nomor urut 3 Sudrajat-Syaikhu.*

TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Umum Partai Gerindra [Prabowo](#) Subianto menyindir pelaksanaan pemilihan kepala daerah atau pilkada serentak di Jawa Barat. "Katanya ada yang menang dapat jumlah lebih dari daftar hadir, jadi mungkin ada tuyul yang ikut milih. Lucu tapi menyedihkan gitu," kata Prabowo di kediamannya di Jalan Kartanegara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Sabtu, 7 Juli 2018.

Prabowo mengatakan "laporan soal tuyul" di Pilgub Jabar ini diperoleh setelah bertemu dengan calon gubernur atau cagub Jabar yang diusung Gerindra yaitu Sudrajat. Di Jawa Barat, Partai Gerindra berkoalisi dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Amanat Nasional (PAN) mengusung Sudrajat-Ahmad Syaikhu. Sabtu malam itu, Sudrajat datang ke rumah Prabowo untuk mengadu soal dugaan kecurangan Pilkada Serentak di Jawa Barat.

Simak: [Suara Sudrajat - Syaikhu Melesat, LSI: Pengaruh Prabowo](#)

Prabowo menuturkan selain dugaan daftar pemilih yang tidak jelas, Sudrajat juga melaporkan dugaan intervensi dari sejumlah kalangan. Dia juga mengatakan ada kotak suara yang tiba-tiba hilang. "Ini hal-hal yang lucu tapi gak lucu," kata Prabowo.

Prabowo mengatakan masih meneliti laporan yang disampaikan Sudrajat. Dia mengatakan sudah mengumpulkan tim hukum dan advokasi untuk mempelajari laporan.

Prabowo mengatakan siap menggugat hasil pilkada bila Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyatakan pasangan yang mereka usung kalah. Sebab, menurut real count yang dilakukan koalisi menyatakan pasangan Sudrajat-Ahmad Syaikhul Menong dalam Pilkada Serentak di Jawa Barat. "Kami siap ambil langkah untuk menggugat seandainya pengumumannya dinyatakan bahwa calon-calon kami kalah," kata Prabowo.

Baca juga: [Sudirman Said Klaim Temukan 3,7 Juta DPT Fiktif Pilgub Jateng](#)

Sebelum Sudrajat, Prabowo juga mendapat laporan soal dugaan kecurangan Pilkada Serentak di Jawa Tengah dari Sudirman Said. Di Jawa Tengah, Gerindra berkoalisi dengan PKS, PAN, dan PKS mengusung Sudirman Said-Ida Fauziah. Pasangan ini kalah dari inkumben Ganjar Pranowo yang berpasangan dengan Taj Tassin.

Dalam kunjungannya ke kediaman [Prabowo](#) pada Jumat (6/7) itu, Sudirman Said juga menemukan "tuyul" di Pilkada Serentak di Jateng. Ia mengklaim menemukan sekitar 3,5 juta daftar pemilih fiktif.

---

**Sudirman Said Klaim**

## **Temukan 3,7 Juta DPT Fiktif Pilgub Jateng**

Reporter: **Taufiq Siddiq**

Editor: **Kukuh S. Wibowo**

Selasa, 3 Juli 2018 18:47 WIB



*Calon Gubernur Jawa Tengah Sudirman Said saat menyambangi kantor Balikpapan DKI Jakarta, Selasa, 26 Juni 2018. TEMPO/M Julnis Firmansyah*

TEMPO.CO, Jakarta - Calon Gubernur Jawa Tengah, [Sudirman Said](#), mengklaim telah menemukan ada jutaan data fiktif di daftar pemilih tetap (DPT) dalam pemilihan kepala daerah di Jawa Tengah. Data tersebut ditemukan di 24 kabupaten

"Data ini kami temukan awalnya di satu kabupaten. Namun ditindaklanjuti ke kabupaten yang lain," ujar Sudirman kepada *Tempo*, Selasa, 3 Juli 2018.

Baca: [Cerita Sudirman Said Tentang Tim Sukses yang Ditodong Pistol](#)

Menurut Sudirman, berdasarkan *scanning* oleh timnya, data fiktif tersebut antara lain berupa nama pemilih yang ganda. Misalnya nama dengan tiga huruf, seperti Ina, Ani, dan Inu. Nama tersebut, kata Sudirman, dilanjutkan dengan kartu keluarga alamat yang ganda.

Melihat keanehan tersebut, Sudirman melanjutkan, timnya melanjutkan *scanning* di kabupaten lain. "Ternyata, dari 24 kabupaten yang ada, semua tersebut mempunyai pola yang ada," ucapnya.

Sudirman berujar, jika ditotal, jumlah data fiktif tersebut mencapai 3,7 juta DPT. Keanehan itu, kata dia, sudah terlihat dari daftar pemilih sementara. "Namun saat itu kami belum terlalu curiga," tuturnya.

Simak: [Sudirman Said Temui Presiden PKS Bahas Perkembangan Pilgub](#)

Sudirman mengatakan data janggal yang terkonfirmasi Komisi Pemilihan Umum Jawa Tengah ada 23 ribu. Selain itu, ada 2.000-3.000 yang dicoret-coret.

Fakta pendukung lain, kata Sudirman, adalah nama Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo masih terdaftar sebagai pemilih. Padahal Tjahjo sudah berganti data kependudukan ke Jakarta. "Ini sudah ada bukti jika ada yang bermasalah dengan DPT," katanya.

[Sudirman Said](#) menyayangkan hal itu karena 3,7 juta merupakan selisih jumlah suaranya dengan Ganjar Pranowo. Berdasarkan hasil hitung cepat KPU Jawa Tengah, suara untuk Sudirman dan Ida Fauziyah hanya 41,20 persen. Sedangkan Ganjar-Taj Yasin didukung 58,80 persen pemilih. Perhitungan itu diambil pada Jumat, 29 Juni 2018, dengan total data yang masuk mencapai 99,23 persen.

**Cerita Sudirman Said**

## **Tentang Tim Sukses yang Ditodong Pistol**

Reporter: **Rezki Alvionitasari**

Editor: **Kukuh S. Wibowo**

Jumat, 29 Juni 2018 15:50 WIB



*Calon Gubernur Jawa Tengah, Sudirman Said (kiri), melihat papan nama pemilih saat meninjau TPS 21 Desa Slatri, Brebes, Jawa Tengah, Rabu, 27 Juni 2018. ANTARA/Okky Lukmansyah*

TEMPO.CO, Jakarta - Calon gubernur Jawa Tengah, [Sudirman Said](#), mendatangi kantor Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Zulkifli Hasan di Komplek Parlemen, Jakarta, Jumat, 29 Juni 2018. Dia mengaku kedatangannya ingin bersilaturahmi dengan Zulkifli. Kepada Ketua Umum Partai Amanat Nasional itu Sudirman juga menceritakan teror yang menimpa salah satu tim suksesnya seminggu sebelum hari pencoblosan.

Sudirman mengaku tim suksesnya mendapat tekanan ketika membawa uang konsumsi untuk saksi pilkada. Kejadiannya pada Kamis malam, 21 Juni 2018. Dia tak menyebut jelas lokasinya, namun di sebuah jalan tol. "Tim kami diserang lima kendaraan, supir dan penumpang ditodong senjata api," kata Sudirman.



Baca: [Sudirman Said Temui Ketua MPR Laporkan Teror ke Timsesnya](#)

Tim yang diteror itu pun, menurut Sudirman, sulit dihubungi hingga esok hari. Namun tidak ada yang terluka. Uang yang dibawa pun tidak diambil oleh pelaku. Namun, menurut pengakuan tim Sudirman, salah satu penodong pistol itu berbau minuman alkohol.

"Kami tidak punya prasangka kepada siapa pun, tapi yang jelas bahwa akibat dari penyeragaman itu uang keperluan konsumsi saksi terlambat datang dan persiapan-persiapan jadi terlambat," ucap Sudirman. Hal ini, kata dia, berpengaruh pada kesiapan saksi di lapangan.

Simak: [Sudirman Said Temui Ketua MPR Laporkan Teror ke Timsesnya](#)

Saat ini pihaknya hanya membahas permasalahan itu secara internal. Soal akan dibawa ke ranah hukum, dia menunggu keputusan dari tim. Sudirman mengaku sengaja menunggu hari pencoblosan selesai baru menyampaikan hal ini.

"Kemarin kenapa kami diam, karena kami tidak ingin mengganggu suasana pilkada Jawa Tengah," ujar [Sudirman Said](#). "Walaupun ada yang mengatakan 'kalau dibuka kan bisa membuat simpati', enggak usahlah."